

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh Penulis pada penelitian ini adalah Deskriptif. Cresswell mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai “*Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through words or pictures*”(Creswell, Research Design Qualitative and Quantitative 1994). Artinya Penulis haruslah tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar.

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*)
Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Peneliti kualitatif tidak membawa individu individu ini kedalam laboratorium (atau dalam situasi yang telah disetting sebelumnya), tidak pula membagikan instrumen-instrumen kepada mereka. Informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face-to-face* sepanjang penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*)
Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang di buat oleh peneliti lain.
3. Rancangan yang berkembang (*emergent design*)
Bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk kelapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya,

pertanyaan-pertanyaan bisa saja berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi yang dikunjungi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Gagasan utama di balik penelitian kualitatif sebenarnya adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai masalah tersebut.

4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*)
Para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Kemudian, peneliti mereview semua data tersebut, memberikannya makna, dan mengolahnya ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
Para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini mengilustrasikan usaha peneliti dalam mengolah secara berulang-ulang membangun serangkaian tema yang utuh. Proses ini juga melibatkan peneliti untuk bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.
6. Perspektif teoritis (*theoretical lens*)
Para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Terkadang pula penelitian dapat diawali dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.
7. Bersifat penafsiran (*interpretive*)
Penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif di mana di dalamnya para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi-interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya. Setelah laporan penelitian diterbitkan, barulah para pembaca dan para partisipan yang

melakukan interpretasi, yang seringkali berbeda dengan interpretasi peneliti. Karena pembaca, partisipan, dan peneliti sama-sama terlibat dalam proses interpretatif ini, tampaknya bahwa penelitian kualitatif memang menawarkan pandangan-pandangan yang beragam atas suatu masalah.

8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*)

Para peneliti kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti. Hal ini melibatkan usaha pelaporan perspektif-perspektif, pengidentifikasian faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu, dan secara umum usaha pensketsaan atas gambaran besar yang muncul. Untuk itulah, para peneliti kualitatif diharapkan dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti.

Pada penelitian ini Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena Penulis ingin menggambarkan secara detail dan menafsirkan data atau gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian. Selain itu jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis, sehingga Penulis dapat dengan detail menggambarkan bagaimana pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada wisata Pantai Kenjeran yang berada di Kecamatan Kenjeran. Penulis juga berusaha untuk menafsirkan berbagai permasalahan yang muncul sebagai kendala atau hambatan yang dialami oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan pengembangan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai suatu fenomena sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan objek yang diteliti. Fenomena dari penelitian ini adalah permasalahan mengenai pengelola Pantai Kenjeran yang kesulitan dalam mengembangkan wisata dikarenakan lokasi wisata yang berbatasan dengan perkampungan dan karakteristik pantai yang sering mengalami pasang surut air. Kemudian dari fenomena tersebut Penulis menggali lebih dalam mengenai strategi atau upaya pemerintah Kota Surabaya dalam rangka pengembangan obyek wisata tersebut. Informasi mengenai fenomena tersebut diklarifikasi kepada Pengelola Pantai Kenjeran, dan pihak lainnya yang berkepentingan atas munculnya fenomena tersebut.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau suatu fenomena. Hal ini selaras dengan pendekatan yang dipilih oleh Penulis yaitu pendekatan kualitatif dimana Penulis tidak dibatasi oleh

alat ukur tertentu dalam melakukan penelitian. Jadi Penulis ingin menggambarkan bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh Pengelola Pantai Kenjeran.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur di Pantai Kenjeran. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

3.3 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting karena kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci terlaksananya penelitian, selain itu juga terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat secara langsung dalam pengumpulan data, sehingga dibutuhkan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dalam hasil penelitian.

3.4 Lokasi Penelitian

Sebelum menentukan lokasi penelitian diperlukan pertimbangan yang matang, hal ini bertujuan agar dalam melakukan penelitian dapat memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian Pengembangan Obyek Wisata ini mengambil lokasi di Jalan Pantai Kenjeran No.1-6, Kenjeran, Kec. Bulak, Kota Surabaya

Pada penelitian kualitatif, lokasi, partisipan penelitian atau informan dipilih dengan sengaja dan penuh perencanaan untuk membantu Penulis memahami masalah yang diteliti (Creswell 2010). Oleh karena itu, prosedur pemilihan informan dalam penelitian ini ialah menggunakan purposive sampling. Pemilihan informan dengan prosedur tersebut mensyaratkan informan yang relevan dengan setiap unit analisis dan indikator penelitian. Untuk menunjang prosedur ini, informan yang dipilih bukan hanya harus terlibat secara intensif dalam proses Pengembangan Obyek Wisata namun juga memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan. Informan tersebut meliputi:

- 1) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
- 2) Pengelola Pantai Kenjeran Surabaya
- 3) Pengunjung Pantai Kenjeran.

3.5 Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

- 1) Sumber data primer
Menurut Purhantara (2010 : 79) Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau infomasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Sumber data primer digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan atau pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
- 2) Sumber data sekunder
Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi, dokumen-dokumen, dan buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini (Purhantara, 2010 : 79).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan penulis dalam penelitian ini adalah :Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa jenis prosedur pengumpulan data, yaitu:

- 1) Wawancara, peneliti akan melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawan-carai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Pengelola Pantai Kenjeran Surabaya, 2 pengunjung Pantai Kenjeran Surabaya.

- 2) Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- 3) Dokumentasi dilakukan untuk menunjang pengumpulan data yang tidak di dapatkan dari wawancara maupun observasi. Data ini dapat di peroleh dari publikasi, majalah, internet, dan lain sebagainya mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

3.7 Analisis Data

Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif (Creswell 2015), antara lain yaitu:

- 1) Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan Penulisan naratif lainnya. Proses analisis data kualitatif berjalan beriringan simultan dengan proses lainnya bahkan pada awal penelitian.
- 2) Pastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data dan interpretasi. Data yang telah diperoleh direduksi ke dalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema, kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema yang di dapat.
- 3) Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks. Dari matriks tersebut akan dilihat hubungan antara kategori data menurut subjek, kategori data menurut informan, berdasarkan lokasi penelitian, berdasarkan demografis, berdasarkan waktu, dan berdasarkan pembedaan kategori lainnya.
- 4) Identifikasi prosedur pengodean (coding) digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori yang ada.
- 5) Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang sudah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih. Seperti, fenomenologi, etnografi, atau studi kasus yang masing-masingnya memiliki kekhasan dan tujuan.

3.8 Pengecekan Keabsahan Umum

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data yang dikemukakan oleh Creswell (2014) ada lima strategi yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit yaitu :

1. Triangulasi data, melakukan pengumpulan data melalui beragam sumber supaya hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis sepenuhnya.
2. Member Checking dilakukan peneliti dengan menanyakan kembali apakah hasil intreprtasi peneliti tentang realitas dan makna yang disampaikan sudah akurat.
3. Memperpanjang waktu observasi di lapangan, dengan memanfaatkan waktu yang lama di lapangan diharapkan peneliti dapat lebih memahami secara mendalam fenomena sehingga hasil penelitian akan semakin akurat atau valid
4. Pemeriksaan oleh sesama peneliti, melakukan diskusi dengan rekan peneliti terkait hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan interpretasi lain selain interpretasi peneliti. Diskusi juga dilakukan dengan orang yang lebih kompeten.
5. Pola partisipatoris, dalam penelitian ini peneliti melibatkan informan dalam tahap penelitian, mulai dari perancangan hingga pemeriksaan interpretasi dan kesimpulan. (Creswell J. W., 2014)

